

PENGADAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD INSAN MULYA KOTA BARU DRIYOREJO GRESIK

Hendrik Prastiawan
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: hendrikprastiawan9@gmail.com

Sulasminten
minsw.kediri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka tentang konsep manajemen sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengadaan sarana dan prasarana program di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dengan menggunakan proposal. Proposal diajukan ke yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Untuk mempermudah proses pengadaan, sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana menggunakan anggaran sekolah terlebih dahulu kemudian dilakukan tukar kuitansi dengan yayasan atas dasar persetujuan dan sepengetahuan yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana BOS serta donatur untuk dihabiskan setiap tahunnya. 2) Pemeliharaan prasarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dilakukan dengan pengecekan berkala. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan bangunan dan pengajuan dana kepada yayasan. Pemeliharaan prasarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik menjadi tanggung jawab guru (penanggung jawab sarana prasarana). Pemeliharaan sarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan sarana pendidikan masih membutuhkan gudang penyimpanan dan pembenahan dalam pengelolaan.

Kata kunci: Pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study was to determine, describe and analyze the implementation of the procurement and maintenance of facilities and infrastructure at Elementary School of Insan Mulya Driyorejo Gresik.

This study uses a literature review on the management concept of infrastructure, facilities and infrastructure, as well as maintenance of facilities and infrastructure

The results showed that 1) Procurement of infrastructure programs at Elementary School of Insan Mulya Driyorejo Gresik using the proposal. Proposals submitted to the foundation with a list of needs and price details. To simplify the procurement process, the school do the procurement for use of the school budget first and then do the exchange receipts to the foundation on the basis of the consent and knowledge of the foundation. The procurement for households conducted by the school itself on the basis of the principal's decision to use the budget comes from the BOS funds and donors to be spent each year. 2) Maintenance of school infrastructure at Elementary School of Insan Mulya Driyorejo Gresik done by checking periodically. Maintenance based on the condition of the building. Maintenance based on the condition of the building can be followed up with building repair and submission of funding to the foundation. Maintenance of school infrastructure at Elementary School of Insan Mulya Driyorejo Gresik is the responsibility of teachers (in charge of infrastructure). Maintenance of school facilities at Elementary School of Insan Mulya Driyorejo Gresik is the responsibility of each person in charge of space and the person in charge of the class. Maintenance of educational facilities still membutuhkan storage facilities and improvements in management

Keywords: Maintenance and provision of facilities and infrastructure, Elementary School

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan suatu negara merupakan salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya bangsa tersebut. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada Pasal 1 menyebutkan: Pada saat ini manusia dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang lebih maksimal, karena perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan komunikasi yang sangat pesat. Manusia harus dapat bersaing mengikuti arus perkembangan global untuk dapat mempertahankan eksistensi. Salah satu cara manusia agar dapat bersaing adalah dengan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Bidang pendidikan dapat diandalkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Undang-Undang Dasar 1945 menjamin hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pengajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak Mulya, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh sebab itu peran pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia, karena pendidikan mampu memberikan perubahan tingkah laku bagi setiap pelakunya. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, contohnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan selain itu ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan formal dibagi dalam beberapa kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Salah satu jenis pendidikan formal adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan kejuruan mengutamakan pendidikan yang berbasis keterampilan, yang menuntut peserta didik mempunyai *skills* pada kejuruan tertentu. Hasil akhir dari pendidikan kejuruan diharapkan mampu untuk

terjun langsung ke dunia kerja, dunia usaha, ataupun dunia industri.

Saat ini pemerintah sedang menggiatkan peran pendidikan kejuruan dengan meningkatkan jumlah proporsi pendidikan kejuruan. Selain itu, arah kebijakan pemerintah juga berupa peningkatan layanan pendidikan yang dilaksanakan melalui penyediaan fasilitas pendidikan berupa pembangunan dan pengembangan lembaga-lembaga kejuruan, penambahan *staff* pengajar, dan penyediaan fasilitas pendukung pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut andil bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan. Sekolah Dasar mengarah pada meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dan mengembangkan sikap profesional. Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Dasar tidak lain hasil akhir dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan bidang ilmu tertentu.

Tujuan pendidikan telah direncanakan dan disusun, baik secara umum maupun khusus oleh satuan tingkat pendidikan masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan tersebut, maka perlu diadakan dan dilaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Salah satu unsur dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aset yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik agar tepat sasaran. Manajemen sarana dan prasarana akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dana yang cukup untuk pengadaan peralatan dan menggaji *staff* sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Jika salah satu hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berjalan dengan mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana kurang menjadi optimal. Dengan demikian perlu ada keseimbangan antara komponen-komponen tersebut. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan dalam satuan pendidikan yaitu salah satunya untuk menjaga dan melindungi aset sekolah.

Kondisi saat ini, sekolah baik sekolah swasta maupun negeri kurang memerhatikan pengelolaan dan keberadaan sarana dan prasarana sekolah. Bukan jaminan bahwa sekolah yang favorit dan terkenal bermutu, maka dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan pada bulan Mei 2016 menunjukkan bahwa manajemen sarana dan

prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik kurang optimal. Faktanya masih banyak ditemui persoalan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Persoalan tersebut antara lain : kondisi sarana dan prasarana sekolah yang terpelihara, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang kurang baik, minimnya tenaga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Selama ini perhatian terhadap manajemen sarana dan prasarana sekolah masih kurang, sehingga tujuan dan sasaran pendidikan belum tercapai dengan optimal.

SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern, baik hibah dari Yayasan maupun yang dibeli sendiri. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah memang biasanya berupa barang langsung ataupun dana yang harus dibelikan sejumlah barang yang sudah ditentukan mutu dan harganya oleh pemerintah.

Hal yang unik dan menarik pada SD Insan Mulya Kota Baru Driyo adalah yang terkait dengan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu dengan adanya program kreatif, maksudnya ialah setiap kelas belom-bomba untuk membuat karya dan karya dari kelas yang memenangkan lomba tersebut akan dijadikan sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil karya itu seperti pembuatan organ tubuh manusia, proses terjadinya hujan. Dan yang terkait dengan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah SD Insan Mulya Kota Baru Driyo adalah dengan adanya serangkaian aturan-aturan yang dibuat bersama. Seperti siswa yang akan memasuki ruang kelas diharuskan melepas alas kaki terlebih dahulu. Kemudian piket harian yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan secara bergilir. Dan jika ada siswa yang merusak salah satu fasilitas sekolah, maka orang tua siswa akan diberikan peringatan. Begitu juga dengan guru yang mempunyai tanggung jawab di kelas, jika ada siswa yang merusak fasilitas kelas, maka guru tersebut diberi peringatan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka telah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan

judul **Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif terhadap implementasi fungsi pengadaan dan pemeliharaan dalam manajemen sarana dan prasarana. Peneliti menggunakan rancangan penelitian studi kasus (Case Study). Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Gresik secara umum.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pengadaan sarana prasaran dan pemeliharaan sarana dan prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Griyorejo Gresik. Langkah berikutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data. Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di SD Insan Mulya adalah kepala sekolah, waka Kurikulum, guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, teknik observasi, dan metode dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan simpulan/verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji credibility (validitas internal) dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, transferability (validitas eksternal), dependability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan Sarana dan Prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik

Setelah apa yang telah dijabarkan dalam penyajian data hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengadaan adalah tahap untuk merealisasikan proses perencanaan. Proses pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yang telah direncanakan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Barnawi & Arifin (2012: 60) menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Bafadal (2004: 31) menjelaskan pengadaan sarana dan prasarana merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika perencanaan dilakukan dengan matang maka proses pengadaan juga akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengadaan sarana dan prasarana perlu juga dilakukan administrasi sarana dan prasarana pendidikan atau dalam istilah lain yakni inventarisasi atau dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

Pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dilaksanakan dengan baik dan teratur meskipun tidak ada tim khusus yang menangani sarana dan prasarana sekolah. Berdasar hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memberikan serangkaian form terkait sarana dan prasarana sekolah kepada masing-masing guru, dengan mendata semua perlengkapan sekolah yang sekiranya dibutuhkan dalam mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pengadaan barang di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik secara teratur setiap satu tahun ajaran baru, hal ini pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya inventarisasi sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat diketahui sarana dan prasarana apa saja yang belum dimiliki dan dibutuhkan oleh warga sekolah. Sehingga permintaan barang dapat dilakukan dengan maksimal dan cepat diadakan. Pengadaan sarana dan prasarana yang teratur berimbas pula pada pemakaian sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang tadinya harus mengeluarkan biaya ekstra menjadi lebih hemat. Seperti halnya tinta dan spidol. Jadi setiap pergantian semester, masing-masing guru akan diberi 2 botol tinta dan 2 botol spidol, walaupun tinta itu habis sebelum memasuki pergantian semester, maka guru yang bersangkutan menghadap ke kepala sekolah dengan membawa botol tinta yang habis sebagai barang bukti.

Pengadaan sarana dan prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik diperoleh dengan cara membeli. Seperti yang dikemukakan Barnawi & Arifin (2012: 60), bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, antara lain: pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rekondisi/rehabilitasi. Sarana dan prasarana yang didapat dari hasil pembelian antara lain: rak sepatu, sapu, tinta, spidol.

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Bafadal (2004: 32) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan

sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan meminjam. Sehingga dengan pemenuhan fasilitas sekolah melalui empat cara tersebut akan lebih optimal dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas sudah cukup ideal, karena pada setiap kelas tidak lebih dari 30 siswa. Menurut Peraturan tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) Pendidikan disyaratkan bahwa maksimal siswa per-rombel untuk SD adalah 32 siswa dan minimal 20 siswa. Dan dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru serta meja dan kursi untuk siswa, sehingga dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sumber dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik ialah selain dari yayasan juga didapat dari dana BOS. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh sekolah jika sarana dan prasarana dalam pengadaannya membutuhkan dana yang tidak begitu besar dan dana sekolah masih bisa mencukupinya maka akan segera direalisasikan tetapi jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan membutuhkan dana yang besar maka pengadaan sarana dan prasarana tersebut ditunda dahulu sampai dana yang dibutuhkan sudah dimiliki sekolah.

Berdasarkan uraian dari temuan penelitian dan teori yang ada terkait pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengadaan sarpras di SD Insan Mulya Gresik sudah berjalan dengan cukup baik, namun belum optimal. Hal itu terlihat dengan tidak adanya tim khusus yang menangani bidang sarana dan prasarana sekolah..

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula. Seperti yang dikemukakan Barnawi & Arifin (2012: 74) menjelaskan bahwa

pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Begitu juga di sekolah SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa siswa diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret. Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak rusak dan dikembalikan setelah dipakai. Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan kemucing maupun merusak sapu saat piket kebersihan kelas. Sehingga kalau membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di sekolah SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenance merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Seperti pemeliharaan yang dilakukan di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik ialah salah satunya

pemeliharaan gedung, yaitu melakukan pengecatan setiap tiga tahun sekali.

Proses pemeliharaan dimulai dengan mendata semua barang yang dimiliki sekolah, kemudian dilakukan pengecekan apakah kondisi barang masih layak dipakai atau tidak. Ada yang unik dan menarik dari pemeliharaan yang dilakukan SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik adalah dengan tidak mengenakan sepatu saat memasuki ruang kelas. Jadi setiap siswa yang akan memasuki ruang kelas terlebih dahulu melepas alas kaki, sehingga dengan demikian akan menekan intensitas siswa dalam mengotori dinding kelas dan juga memudahkan dalam perawatan kebersihan kelas.

Guru-guru SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik juga mempunyai kompetensi khusus, yaitu sebagai tenaga servis. Jika ada beberapa barang yang tidak dapat difungsikan, maka guru yang mempunyai kompetensi khusus tersebut melakukan pemeriksaan sekaligus pembenahan. Namun jika ada beberapa barang rusak yang jumlahnya cukup banyak, misalnya kipas angin yang ada rusak tiga, lalu kemudian dibawa ke tempat servis di beberapa tempat, tujuannya ialah untuk membandingkan dari sisi harga dan kualitas. Dengan demikian, fasilitas yang terdapat di sekolah dapat digunakan dengan baik dan dapat digunakan setiap saat.

Pemeliharaan sarana dan prasarana SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dilakukan dengan melibatkan semua warga sekolah dibawah pengarahannya Kepala Sekolah agar menumbuhkan kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, strategi ini dijalankan dengan memberikan imbauan kepada semua warga sekolah yang dikomando oleh kepala sekolah. Artinya semua warga sekolah diajak untuk mengawasi sarana yang ada di sekolah dan selanjutnya juga dengan perawatan ringan. Istilahnya itu barang milik sekolah, maka warga sekolahnya yang harus menjaga dan merawatnya, disamping itu juga ditambahkan oleh pengelola sarana dan prasarana adanya peraturan dan tata tertib untuk pengendalian terhadap penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, misal dalam

peraturan itu ada aturan tersendiri dalam pemakaian ataupun peminjaman, jadi siswa tidak begitu saja bebas dalam pemakaian sarana dan prasarana yang ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik

Pengadaan sarana dan prasarana program di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dengan menggunakan proposal. Proposal diajukan ke yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Untuk mempermudah proses pengadaan, sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana menggunakan anggaran sekolah terlebih dahulu kemudian dilakukan tukar kuitansi dengan yayasan atas dasar persetujuan dan sepengetahuan yayasan. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana BOS serta donatur untuk dihabiskan setiap tahunnya.

2. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik

Pemeliharaan prasarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik dilakukan dengan pengecekan berkala. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan bangunan dan pengajuan dana kepada yayasan. Pemeliharaan prasarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik menjadi tanggung jawab guru (penanggung jawab sarana prasarana). Pemeliharaan sarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan sarana pendidikan masih membutuhkan gudang penyimpanan dan pembenahan dalam pengelolaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi kemajuan Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik atau pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah
Sekolah hendaknya tim pengadaan sarana dan prasarana secara khusus dan bendahara tidak berhubungan langsung dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Untuk Guru
Sebaiknya guru memberikan peringatan ataupun teguran terhadap siswa yang melanggar dengan aturan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana sekolah
3. Untuk Siswa
Hendaknya siswa menegakkan aturan yang diberlakukan sekolah dalam menjaga sarana prasarana sekolah, sehingga fasilitas sekolah selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta.

Ibrahim, Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset

B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

